

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI PASIR PADI DESA AIR HITAM
PROVINSI BANGKA BELITUNG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Sarjana
Strata Satu Program Studi Sosiologi (S.Sos)



OLEH :

KHOIRIN NAZOPI

NIM : 19180065

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMAIORA

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2023

SURAT PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Bertanda Tangan Dibawah Ini, Dosen Pembimbing Skripsi
Dari:

Nama : Khoirin Nazopi
Nim : 19180065
Program studi : Sosiologi
Judul : Partisipasi Pemuda Dalam
Pengembangan Wisata
Pantai Pasir Padi Desa Air
Hitam Provinsi Bangka
Belitung

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan pada
Seminar Proposal Program Studi Sosiologi Universitas
Nahdlatul Ulama Indonesia.

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Shinta Mutiara Rezeky, M.Si

NIDN: 0302089203

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirin Nazopi

NIM : 19180065

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 24 Desember 2000

Menyatakan secara sadar bahwa skripsi ini dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Pasir Padi Desa Air Hitam Pangkal Pinang” merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan tiruan atau plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atas petunjuk para pembimbing. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 22 September 2023



Khoirin Nazopi

NIM: 19180065

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pasir Padi” yang disusun oleh Khoirin Nazopi, Nomor Induk Mahasiswa SOS19180065 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 16 Januari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos).

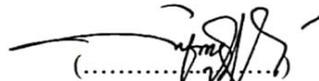
Jakarta, 15 Februari 2024
Dekan,



Naeni Amanulloh, M.Si

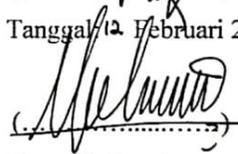
DEWAN PENGUJI:

1. Moh. Faiz Maulana, M.Si
(Ketua Penguji)



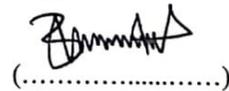
Tanggal: 12 Februari 2024

2. Muhammad Nurun Najib, M.Si
(Sekretaris)



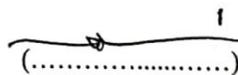
Tanggal: 12 Februari 2024

3. Shinta Mutiara Rezeky, M.Si
(Pembimbing)



Tanggal: 16 Februari 2024

4. Amsar A Dulmanan, M.Si
(Penguji 1)



Tanggal: 16 Februari 2024

5. Naeni Amanulloh, M.Si
(Penguji 2)



Tanggal: 12 Februari 2024

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan ridho Nya lah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan bangga dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang istimewa, yaitu:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah saya Rozani dan Ibu saya Halima yang sudah menuntunku sampai sekarang dan juga terimakasih selalu senantiasa memberi semangat dan selalu mendoakan agar selalu dipermudahkan dalam segala urusanku, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga.
2. Kepada kakak ku Fitri Lestari dan saudaraku sekeluarga, terimakasih selalu memberi support sistem dan selalu semangat, memberikanku motivasi, semangat yang tiada hentinya, semoga kita bisa membahagia kedua orang. Aamiin
3. Kepada Nella Silvia, terimakasih telah menjadi bagian dari terselesaikan skripsi ini
4. Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Ibu Shinta Mutiara Rezeky, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak Ibu telah membimbing saya serta

menjadi support saya selama ini, memberikan ilmu, nasehat, dan segala pelajaran yang sebelumnya belum saya dapatkan dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

5. Untuk seluruh Dosen Sosiologi UNUSIA Jakarta, terimakasih atas semua ilmu dan didikannya.
6. Ucapan terima kasih ini aku persembahkan juga teruntuk seluruh teman-teman seperjuangan Prodi sosiologi Angkatan 2019. Terima kasih untuk memori yang telah kita rajut setiap harinya, tawa setiap kita lalui dan solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama kurang lebih 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

ABSTRAK

Dampak dari cepatnya arus globalisasi tidak selalu bersifat positif terutama bagi kalangan yang masif dalam mengkonsumsi informasi-informasi global yakni kalangan pemuda. Kondisi Indonesia hari ini yang sebagian besar penduduknya adalah pemuda, maka penelitian ini ingin melihat pengaruh globalisasi kepada gerakan-gerakan dan kelestarian budaya mereka. Terkhusus gerakan pemuda desa Air Hitam Pangkal Pinang dalam partisipasi pengembangan wisata pantai Pasir Padi Pangkal Pinang. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan mampu menggambarkan gerakan pemuda desa air hitam dalam pengembangan wisata pantai Pasir Padi Desa Air Hitam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda desa air hitam aktif dalam memberikan analisis kebutuhan penunjang wisata, memberikan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat, mobilisasi kembali budaya gotong royong, menjadi kelompok pengawas ekosistem secara aktif, menjadi penggiat UMKM, menjadi kelompok evaluasi atas kebijakan pemerintah setempat.

Kata kunci : *Wisata, Pemerintah, Partisipasi, Pemuda*

ABSTRACT

The impact of the rapid flow of globalization is not always positive, especially for groups who consume global information massively, namely young people. The condition of Indonesia today is that most of the population is young, so this research wants to look at the influence of globalization on movements and the preservation of their culture. In particular, the youth movement of Air Hitam Pangkal Pinang village participated in the development of Pasir Padi Pangkal Pinang beach tourism. Using qualitative research methods by means of observation, interviews and documentation, it is hoped that it will be able to describe the Air Hitam Village youth movement in the development of Pasir Padi Beach Tourism in Air Hitam Village. The research results show that the youth of Air Hitam Village are active in providing analysis of tourism support needs, providing tourism awareness outreach to the community, re-mobilizing the culture of mutual cooperation, becoming an active ecosystem monitoring group, becoming MSME activists, and being an evaluation group for local government policies.

Keywords: *Tourism, Government, Youth Participation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Pasir Padi Pangkal Pinang”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata 1 Sosisologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia untuk mendapatkan gelar sarjana. Hal penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan yang dimiliki pada penulis. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini terlaksana dengan dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., P.hD, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak naeni amanulloh, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak moh. Faiz maula, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

4. Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Ibu Shinta Mutiara Rezeki, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak Ibu telah membimbing saya serta menjadi support saya selama ini, memberikan ilmu, nasehat, dan segala pelajaran yang sebelumnya belum saya dapatkan dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.
5. Untuk seluruh dosen Sosiologi UNUSIA Jakarta, terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada kami. Maaf jika selama ini kami telah membuat kesalahan. Terimakasih karena telah mendidik kami sampai detik ini, semoga kami nanti menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara, terutama masyarakat banyak.
6. Keluarga Besar PK PMII Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang sudah memberikan dukungannya.

**Jakarta, September
2023**



Khoirin Nazopi

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Literatur Review	11
2.1.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi	11
2.1.2 Objek Daya Tarik Wisata.....	13
2.1.3 Kawasan Pariwisata	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kajian Teori	31
2.3.1 Perubahan Dan Tindakan Sosial Talcot Parsons	31

2.3.2 Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan.....	36
2.3.3 Partisipasi masyarakat dalam perencanaan	38
2.3.4 Partisipasi masyarakat dalam pengawasan	39
2.4 Kerangka Berpikir.....	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif	43
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
3.3 Teknik Pemilihan Informan	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Teknik Analisis Data.....	51
3.6 Penyajian Data	53
3.7 Penarikan Kesimpulan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis	55
4.2 Dampak Wisata Pantai Pasir Padi Terhadap Perekonomian Masyarakat	67
4.3 Partisipasi Masyarakat Usia Produktif	76

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN 1.....	104
------------------------	------------

LAMPIRAN 2.....	107
------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang masalah

Wisata mampu menjadi sumber atau Solusi pendapatan bagi masyarakat apabila dikelola dengan cara yang baik, pangkal pinang merupakan salah satu kota di Bangka Belitung yang memiliki berbagai macam daya Tarik dan keunikannya tersendiri. Selain sebagai ibu kota provinsi pangkal pinang juga memiliki keindahan alam lainnya, salah satunya yaitu wisata pantai pasir padi yang terletak di kelurahan desa air hitam kecamatan bukit intan. Pantai pasir padi ini memiliki nilainya tersendiri dari pantai lain yang ada di bangka belitung, keutamaanya ialah letak pantai ini persis berada dipinggiran kota pangkal pinang, jadi wisata pantai pasir padi merupakan opsi pokok apabila berkunjung ke kota “seribu senyuman” slogan dari kota pangkal pinang.

Berdasarkan data profil pangkal pinang sektor pariwisata di pangkal pinang mengalami perkembangan dari tahun ketahunnya, peristiwa ini didasari dari daftar kunjungan wisatawan di kota pangkal pinang yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dari rentan waktu

2013-2016. Berikut ini merupakan daftar kunjungan yang terdata baik wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal khusus bangka belitung:

**Daftar kunjungan wisatawan mancanegara dan
wisatawan lokal bangka belitung rentan tahun 2013-
2016**

Tabel 1.1

Jenis tamu	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Wisatawan mancanegara	1.024	1.014	1.052	1.103
Wisatawan domestik	165.830	177.857	192.206	193.857
Jumlah	166.854	178.871	193.258	194.960

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Pemerintah Kota Pangkalpinang*

Berdasarkan paparan data tabel 1.1 terkait jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Pangkalpinang Pada tahun 2013 ke tahun 2016 mengalami peningkatan yang fluktuatif terlihat pada tahun 2013 sebanyak 1.024, 2014 sebanyak 1.014, ditahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 38

wisatawan, kenaikan tinggi terjadi pada 2016 dengan peningkatan sebesar 51 wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan domestik yang datang ke Pangkalpinang dari tahun 2013 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 28.027. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa total kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kenaikan jumlah pengunjung yang datang ke kota pangkal pinang tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah pangkal pinang telah melakukan pembangunan dengan tepat. Secara teori semakin banyak jumlah pengunjung maka semakin baik juga sektor penunjangnya, salah satu sektor penunjang wisata pantai yaitu aksesibilitas seperti Jalan Raya, Bandara, Pelabuhan, Dan Transportasi Umum yang gampang ditemui.

Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh Pemerintah Kota sebagai upaya pengembangan potensi objek-objek wisata alam antara lain memberikan sosialisasi melalui tatap muka atau media sosial kepada masyarakat mengenai objek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalani kerjasama baik dengan pemerintah maupun pihak swasta atau investor. Hal ini dilakukan guna mewujudkan goal/tujuan pemerintahan dalam menerapkan Visi Pemerintahan

Kota Pangkalpinang, yaitu “Kota Pangkalpinang sebagai Kota Investasi dan Berwawasan Lingkungan”. Dalam mewujudkan Visi ini pun terdapat strategi Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam mewujudkannya yaitu “Peningkatan Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi wisata, peningkatan manajemen pengelolaan pariwisata dan kualitas sumber daya manusia bidang kepariwisataan”.

Salah satu fokus Pembangunan wisata oleh pemerintah pangkal pinang yaitu pengembangan destinasi wisata alam pesisir pantai kota, pantai pasir padi ini merupakan salah satu fokus pengembangan pemerintah karena selain adanya peningkatan jumlah pengunjung, pantai pasir padi juga merupakan icon wisata kota pangkal pinang.

Keunikan yang dimiliki Pantai Pasir Padi adalah kondisi pantainya yang landau sehingga pantai ini nyaman dilalui dengan berjalan kaki menuju tepi pantai batas laut. Selain itu pantai pasir padi sering dijadikan tempat event motor cross/balap motor yang dimana ini sangat menarik perhatian banyak orang. Pantai ini sangat dengan dengan Kota, Bandara, Dan Pelabuhan, ini merupakan nilai plus yang hanya dimiliki Pantai Pasir Padi terkhusus pantai-pantai yang ada di Bangka Belitung.

Seharusnya semakin dekat wisata dengan pemukiman penduduk maka semakin baik juga Tingkat kesejahteraan Masyarakat sekitar, secara ekonomi kebutuhan permintaan wisata pantai itu sangat besar, maka Masyarakat sekitar seharusnya mampu mengisi kelompok penyedia kebutuhan permintaan tersebut. Peristiwa ini sejalan dengan peningkatan tingkan kesejahteraan Masyarakat, peluang usaha semakin meningkat, peluang kerja semakin banyak, semakin besardan pastinya kegiatan ekonomi lebih masif dari fase sebelum-sebelumnya. Akan tetapi apabila tidak melibatkan pemuda dalam proses ini dikhawatirkan kegiatan sosial budaya ekonomi ini tidak berjalan lama. Peranan pemuda sebagai pilar penggerak dan pengawal jalannya reformasi dalam pembangunan mampu melahirkan ide-ide baru untuk kebutuhan destinasi wisata sekarang ini.

Melalui organisasi dan jaringan yang luas generasi muda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalannya perkembangan wisata di desa-desa, namun Permasalahan yang muncul saat ini adalah ketahanan budaya dan kepribadian nasional dikalangan pemuda mulai luntur. Cepatnya perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi, akibat dari derasnya arus informasi global berdampak pada penetrasi budaya

asing, hal ini mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku pemuda Indonesia.

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun. Menurut Mappiare dalam Rita Eka Izzaty (2008) secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah dan keluarnya darah haid bagi wanita. Masa dewasa menurut beberapa ahli psikologi perkembangan dibagi menjadi tiga, yaitu dewasa awal (18-40 tahun), dewasa madya (41- 60 tahun), dan dewasa akhir (60 tahun keatas).

Pengembangan generasi muda menjadi program khusus atau program penting bagi suatu negara yang ingin terus maju, karena pemuda merupakan wajah bangsa dimasa yang akan datang, banyak harapan dan cita-cita yang nantinya bakal dititipkan kepada pemuda saat ini. Pemuda merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan dapat menjadi *agent of change* (Dewanta dan Syaifullah, 2008) dalam (Raharjo, 2017). Peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam mendesain kesejahteraan masyarakat.

Proses pengembangan pemuda merupakan bentuk dari penguatan moral, kontrol sosial, sebagai perwujudan

dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya sebagai kelompok yang strategis dalam pembangunan nasional. Tanggung jawab peran strategis pemuda perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional, sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan berasaskan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan, kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, keadilan, partisipatif, kebersamaan, kesetaraan, kemandirian.

Keberhasilan pembentukan karakter pemuda sebagai sumber daya yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing merupakan suatu kunci untuk membuka pintu keberhasilan di seluruh sektore pembangunan lainnya. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah akan berjalan dengan baik apabila adanya komitmen serta partisipasi dari masyarakat. Pemuda sebagai bagian khusus dari masyarakat memiliki ruang, kesempatan, dalam berpartisipasi untuk program pemerintah baik berbentuk fisik ataupun non fisik. Penelitian ini ingin melihat apakah pemuda desa Air Hitam ikut atau tidak dalam persoalan pembangunan wisata. Serta terdapat sinergi tidak antara pemuda dengan pemerintah setempat terkait pembangunan wisata pantai pasir padi.

Peran pemuda diperlukan atas beberapa tuangan pemikiran, keterlibatan pemuda diperlukan untuk memahami keadaan sosial, ekonomi dilingkungan Masyarakat desa atau kota. Keterlibatan pemuda diperlukan untuk dapat mengalisis dan memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, keterlibatan pemuda diperlukan untuk meningkatkan keswadayaan yang kuat sehingga dapat menghilangkan ketergantungan terhadap pihak luar (Karamoy 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Bangka Belitung adalah salah satu dari Provinsi di Indonesia yang sangat potensial keindahan pantai beserta lautnya yang harus dikelola dan dijadikan sebagai tempat wisata. Hamparan pasir putih, pepohan yang rimbun, dibarengi dengan batu-batu karang yang memiliki nilai seni tersendiri mampu memanjakan mata para wisatawan.

Akan tetapi untuk menjadi wisata menarik dibutuhkan konsep dan pengelolaan secara tepat agar pariwisata yang dibangun mampu menjadi solusi kesejahteraan baru bagi masyarakat Bangka Belitung, umumnya masyarakat yang tersentuh langsung secara aktif yaitu masyarakat desa Air Hitam Kecamatan Bukit Intan. Secara teori untuk mencapai kesejahteraan,

masyarakat harus terlibat aktif, berpartisipasi secara langsung karena pemerintah hanya memberi ruang bagi masyarakat agar mereka mampu mengembangkan potensi diri masing-masing supaya tidak *stuck* pada mata pencaharian saja. Untuk momen ini masyarakat desa Air Hitam terutama kelompok pemuda seharusnya dengan adanya pembentukan atau pengembangan pariwisata pantai ini menjadi peluang besar untuk mereka berkarya.

Pandangan yang muncul saat ini berdasarkan telaah saya dengan cara observasi, pemuda desa cenderung tidak peduli dengan kondisi lingkungannya mau dikelola seperti apa. Penetrasi budaya asing dan cepatnya arus informasi menjadi salah faktor penyebab utama, dengan adanya fenomena ini memunculkan beberapa pertanyaan penelitian.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan paparan diatas muncul dua pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak adanya pengembangan wisata pantai dengan kesejahteraan masyarakat desa Air Hitam?
2. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pengembangan wisata pantai pasir padi?

1.4 Tujuan penelitian

1. Melihat sejauh mana partisipasi pemuda dalam pengembangan dan pengelolaan pantai pasir padi.
2. Melihat apakah ada perubahan kesejahteraan yang jauh lebih baik bagi masyarakat Air Hitam sejak adanya pengembangan wisata pantai pasir padi.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mampu melihat peran masyarakat desa air hitam dalam pengembangan dan pengelolaan pantai pasir padi secara dekat. Mengetahui juga sejauh mana keaktifan pemuda desa air hitam dalam mengelola potensi wisata di daerah mereka. Terdeteksinya bentuk-bentuk keterlibatan pemuda desa air hitam terkait pengelolan wisata pantai pasir padi, baik itu dilihat dari partisipasi aktif ataupun pasif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Untuk penulisan skripsi atau karya ilmiah tidak dapat dipisahkan dari literatur review atau tulisan terdahulu. Literatur review merupakan sumber referensi pustaka bagi penulis yang akan menulis skripsi dengan tema yang sama, literatur review dapat membantu penulis skripsi baru untuk mendesain klibat penulisannya seperti apa. Berdasarkan informasi dan data-data yang didapatkan di literatur review maka tulisan yang akan ditulis adalah tulisan yang baik, karena telah melewati prosesnya secara sistematis dan tulisan-tulisan terdahulu juga tulisan yang kredibel atau teruji keabsahannya.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi dalam perspektif Mikkelsen dalam (Humaedi 2020) dengan pemikirannya yang menggambarkan beberapa arti dari partisipasi; partisipasi diartikan sebagai bentuk dari kepedulian masyarakat untuk menerima serta menanggapi program-program. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela kepada program-program tanpa dilibatkan dalam pengemabilan keputusan, dan ini yang sering terjadi karena adanya

kepetingan aktor didalamnya. Mikkelsen menganggap partisipasi jenis ini mampu menghemat biaya dan efisiensi waktu pelaksanaan dalam melaksanakan suatu program pemerintah, Masyarakat dibentuk untuk terlibat dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan ditujukan untuk Masyarakat itu sendiri. Semakin besar keterlibatan masyarakat semakin hemat biaya yang dikeluarkan karena keterlibatan masyarakat itu sifatnya partisipatif.

Partisipasi sama dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemangku kebijakan, masyarakat diarahkan secara Bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan, persoalan, ancaman yang ada di lingkungan masyarakat. Masyarakat juga diarahkan secara kolektif untuk memecahkan masalah yang ada untuk mencari jalan keluar dari masalah secara Bersama-sama, umumnya pemuda mempunyai banyak sumbangsih ide karena Sebagian besar dari mereka masih aktif didunia pendidikan jadi pemikirannya belum terlalu rumit (Nur Jannah 2016).

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan.

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan yang akan terjadi dimasa mendatang serta penentuan strategi yang tepat untuk mencapai

target dan tujuan bersama. Kegiatan perencanaan ialah keterlibatan masyarakat setempat terutama berkaitan dengan indentifikasi masalah, indentifikasi potensi, indentifikasi pengembangan, perencanaan dan prediksi kondisi lingkungan mendatang, pengembangan alternatif rencana, fasilitas dan sebagai macamnya (Sunaryo 2013).

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan.

Pengawasan dilakukan guna memastikan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan harapan bersama. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan misalnya peninjauan fasilitas-fasilitas pariwisata yang dibangun oleh pemerintah, peninjauan terhadap pelaksanaan program-program pengembangan dan pengawasan Tingkat keberhasilan program yang telah diimplementasikan untuk menunjang keberhasilan wisata di desa-desa.

2.1.2 Objek Daya Tarik Wisata

Secara umum wisata pantai pasir padi telah memenuhi syarat sesuai dengan undang-undang nomor 9 tahun 1990 bahwa wisata harus memiliki produk atau keindahan alam yang menjadi daya tarik suatu wisata.

Berdasarkan data profil pangkal pinang jika ditinjau dari jenis-jenis wisata lainnya memang terbilang memadai, itu ditandakan dengan adanya jalan menuju tempat wisata sudah ter-aspal sepenuhnya dengan kondisi baik, terdapat banyak warung UMKM disepanjang jalan menuju pantai. Selain UMKM, disekitaran pantai juga terdapat restoran dan kedai kafe. periode-periode tertentu, di pantai pasir padi ini sering diadakan event-event lokal seperti balapan motorcross yang menarik banyak wisatawan dalam skala tertentu.

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1990 mengatakan yang dimaksud dengan wisata pantai adalah kawasan pesisir pantai yang memiliki luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Pemenuhan kebutuhan pariwisata terkhusus wisata pantai harus memiliki produk, objek, dan keunikan lainya yang menjadi magnet tersendiri.

Objek wisata yang dapat dikembangkan oleh suatu daerah tergantung pada potensialnya, terdapat atau tidak didalamnya antara lain; sumbr daya alam yang memadai, aksesnya mudah dibangun atau tidak, sosial budaya masyarakatnya bagaimana, karena pada dasarnya untuk membangun suatu wisata baru itu harus ada penyesuaian dengan masyarakat sekitar dan objek wisata

tidak bisa hanya dikembangkan dengan event-event saja.

Sumber daya alam yang terdiri dari; flora, fauna, air, pantai, laut, lingkungan, keanekaragaman biota laut, sosial budaya, dan lainnya dapat menjadi hal pokok yang dapat dikreasi menjadi daya tarik utama suatu wisata. Berbagai ragam komponen sumber daya alam dapat dikemas untuk menarik wisatawan, tidak kalah pentingnya dalam pengembangan wisata kualitas lingkungan harus tetap dijaga guna mempertahankan nilai khas atau bahkan dapat menambah nilai lebih bagi wisata tersebut. Umumnya wisatawan yang datang ke daerah wisata karena tertarik pada nilai seninya, keunikan budaya masyarakat setempat, dan faktor lainnya (I Gusti Bagus Rai Utama 2016).

(1) Sumber daya alam, merupakan dasar dari penawaran yang dapat dinikmati wisatawan meliputi; bentang alam, ruang bebas, flora dan fauna, air bersih, pantai serta keindahan lautnya. (2) Infrastruktur seperti; system jaringan informasi, system penyediaan air bersih, pengolahan limbah, system jaringan listrik, system irigasi, jalan raya, bandara, pelabuhan, angkutan umum, tempat menginap, rumah makan, penerangan jalan, parkir, tempat beribadah, dan fasilitas lainnya harus diperhatikan. (3) keramahtamahan dan sumber

kebudayaan, keramahan dari Masyarakat setempat dan termasuk seni murni, kesastraan, sejarah, musik, alat musik, festival tradisional dan pertunjukan sejarah.

2.1.3 Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata merupakan suatu wilayah yang secara geografis dapat digunakan sebagai kegiatan objek wisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk komponen daya tarik wisata dan usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut, serta tidak mengganggu kelestarian budaya, keindahan alam, dan lingkungan. Objek wisata yang dikembangkan di kawasan pariwisata dapat berupa wisata alam, wisata sejarah, dan konservasi sumber budaya.

Pengembangan kawasan pariwisata ditujukan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek, daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Kawasan pariwisata memiliki fungsi antara lain: (1) memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, merawat nilai-nilai Sejarah atau budaya lokal, keindahan alam; dan (2) mengupayakan penyediaan lapangan kerja dan usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk menambah kerangka berpikir dalam proses penulisan skripsi atau karya ilmiah lainnya. Berdasarkan temuan dan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan sumber referensi kedepannya. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga dilakukan untuk menghindari kesamaan subjek dan fokus penelitian atau setidaknya tinjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan memiliki relevansi sehingga dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian yang saya lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya:

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Subadra 2006	Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Prambanan.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.	Kegiatan industri pariwisata akan melibatkan beberapa sektor seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersama-sama menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, budaya, psikologi, dan geografi. Pariwisata sebagai	Perbedaan penelitian yang dilakukan subadra dengan penelitian ini yaitu subadra menganalisis dampak dari pariwisata secara umum. Pada dasarnya penelitian ini juga melakukan hal yang sama namun ada focus yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan subadra karena penelitian ini menyorot keterlibatan pemuda dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata.

				salah satu sektor pembangunan dan penggerak roda perekonomian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata yang bersifat multisektoral merupakan fenomena yang kompleks.	
2	Dariusman Abdillah (2016)	Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung	Penelitian ini diangkat dari hasil penelitian Peningkatan Performa Daya Tarik Wisata Bahari Menunjang Pengembangan Destinasi Wisata di Lampung. Analisis	Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan	Penelitian Dariusman Abdillah dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam kasusnya, yaitu sama-sama meneliti pengembangan wisata pantai.

			<p>selanjutnya adalah analisis SWOT sebagai bentuk analisis kualitatif.</p>	<p>dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat</p>	<p>Perbedaan terlihat di focus penelitiannya karena penelitian ini mengupas bentuk-bentuk keterlibatan pemuda desa dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pantai, sedangkan Dariusman Abdillah melihat pengembangan wisata dengan analisis SWOT.</p>
--	--	--	---	---	---

				<p>menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.</p>	
3	Jusmawan di dan Safriadin (2022)	Partisipasi Pemuda dalam Program Ketenagakerjaan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Keberadaan Otonomi Daerah bertujuan memberikan kemandirian bagi daerah dalam pengelolaan	Dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterlibatan pemuda dalam suatu program

		(2022)		<p>sumber daya. Melalui produk hukum daerah, diharapkan mampu mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat dan kemajuan pembangunan. Pemerintah daerah membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program sebagai upaya dalam memaksimalkan serapan anggaran dan pelaksanaannya. Salah satu implementasi otonomi daerah adalah untuk membangkitkan partisipasi aktif masyarakat, karena dalam pembangunan</p>	pemerintah.
--	--	--------	--	--	-------------

				<p>n dan pengembangan daerah tidak hanya di tangan pemangku kebijakan, melainkan juga pada masyarakat yang terlibat aktif.</p> <p>Pembangunan bidang kepemudaan merupakan mata rantai tidak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya.</p>	
--	--	--	--	--	--

4	Saputra, Indian, Muhammad Yusuf, and Ahmad Baidawi (2022)	Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Danau Tangkas Muaro Jambi	Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data	Partisipasi pemuda merupakan ruh yang menentukan kesuksesan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, analisis konsep pemuda dalam penelitian memandang pemuda sebagai sumber potensial dan generasi penerus menjadi aktor kunci perubahan dimasyarakat. Maka kegiatan pemberdayaan pemuda harus mengarah pada peningkatan keterampilan, pembinaan dan berbagai pengalaman profesional.	Dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterlibatan pemuda dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, namun objek wisata yang dikembangkan berbeda karena Saputra dkk objek wisatanya danau dan penelitian ini objeknya pantai.
5	Taufik, Efendi Nur, and	Partisipasi Masyarakat Desa Dalam	Metode yang digunakan dalam	Partisipasi masyarakat dalam	Perbedaan penelitian Taufik dkk

<p>Deby Febriyan Eprilianto (2023)</p>	<p>Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Karang Kiring Desa Karang Kiring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik</p>	<p>penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif.</p>	<p>pengembangan pariwisata di suatu daerah merupakan hal yang penting. Penting karena masyarakat lokal adalah pihak yang mengerti akan kondisi daerah, potensi, serta apa yang mereka butuhkan untuk mengembangkannya. Suatu perencanaan yang memiliki implikasi pada aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa dukungan dan peran aktif masyarakat, baik sebagai objek maupun</p>	<p>dengan penelitian ini yaitu taufik dkk melihat ketelibatan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini melihat keterlibatan masyarakat secara khusus yaitu kelompok-kelompok pemuda desa.</p>
--	--	--	--	---

				subjek pengembangan pariwisata.	
6	Kasila, Morni, and Lala M. Kolopaking (2018).	Partisipasi pemuda desa dalam perkembangan usaha Bumdes “Tirta Mandiri”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung data kualitatif.	Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa pertama, partisipasi pemuda dalam BUMDes paling tinggi pada tahap pelaksanaan. Kedua, tingkat komunikasi adalah faktor yang memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi pemuda, sebab komunikasi yang baik antara pihak didalam BUMDes memudahkan pemuda untuk bekerja sama. Ketiga, tingginya partisipasi pemuda memberikan	Dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterlibatan pemuda dalam menunjang program pemerintah. Namun Kasila dkk menyorot BUMDes sebagai study kasusnya.

				<p>kemajuan terhadap perkembangan BUMDes “Tirta Mandiri” dari segi kelembagaan, kemampuan anggota dan perluasan pasar produk.</p>	
7	Dewi Cahyani Puspitasari (2015)	Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung data kualitatif	<p>Pembangunan desa dalam konteks kekinian menunjukkan arah pada kemandirian masyarakat. Poin pentingnya yaitu kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif untuk melakukan perubahan siklus sosial kearah yang positif. Perubahan perilaku secara kolektif</p>	<p>Dewi Cahyani Puspitasari menulis kebutuhan-kebutuhan usaha di zaman sekarang dan menggambarkan dinamika partisipasi masyarakat untuk pembangunan yang ada di desa. Masih ada keterkaitan dengan penelitian ini karena Ketika berbicara partisipasi pasti harus melibatkan kesadaran yang sama, Tindakan</p>

				dapat didukung melalui program intervensi terhadap masyarakat atau adanya ketentuan wajib yang dikembangkan oleh pihak luar (pemerintah) agar adanya gerakan partisipasi masyarakat. Selain itu dapat juga muncul atas dasar inisiatif dan kreativitas masyarakat setempat.	yang sama, dan tujuan yang sama
8	Akbar, Dhani, and Teguh Setiandika (2019)	Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata di Desa Pongkar Kabupaten Karimun	Metode yang dipakai untuk mendapat data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	Pembangunan pariwisata selayaknya tidaklah mengabaikan manfaat yang diterima masyarakat lokal. Masyarakat perlu diberdayakan sebagai pihak yang memiliki local knowledge, local	Dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterlibatan pemuda dalam pengembangan wisata

				<p>resources dan local accountability. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyadaran kemampuan (enabling), penguatan potensi (empowering) dan kemandirian (autonomy). Tujuannya agar masyarakat lokal dapat menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pariwisata dan pengembangannya. kehidupan mereka (Pitana, 1999)</p>	
--	--	--	--	---	--

Penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan proposal saya ini. Beberapa penelitian diatas berbicara mengenai dampak politik, sosial, dan budaya dengan adanya pariwisata disuatu wilayah. Beberapa juga berbicara mengenai bentuk-bentuk partisipasi pemuda guna membantu menemukan serta mengelola potensi wisata diwilayah mereka. Sama halnya dengan penelitian ini yaitu mengulas atau melihat bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemuda desa air hitam dalam mengelola serta mengembangkan wisata pantai pasir padi yang diharapkan mampu menjadi solusi kesejahteraan baru bagi masyarakat Pangkal Pinang pada umumnya terutama masyarakat desa Air Hitam yang tersentuh langsung dengan wilayah wisata pantai pasir padi.

Persoalan utama yang harus diterima oleh pelaku pembangunan yaitu adanya keterbelakangan kontruksi berfikir masyarakat, sebelumnya tidak ada pemberdayaan, ketergantungan, kebodohan, rendahnya kesadaran pemahaman mengenai lingkungan yang bersih dan pada akhirnya aka bermuara pada kemiskinan. Harapanya adanya penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber informasi dalam hal pembangunan diwilayah wisata agar ramah masyarakat untuk pemerintah Pangkal Pinang. Melalui proses yang

tersistematis dan termetodelogis tulisan ilmiah diharapkan membuka cakrawala berpikir bagi masyarakat desa Air Hitam secara umum. Penelitian ini melihat secara kompleks permasalahan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat, tujuan utamanya adalah menganalisis masalah dan memecahkan masalah dengan menawarkan solusi yang lahir dari kajian yang matang.

2.3 Kajian Teori

Kajian Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala (Sugiyono, 2013). Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan teori Perubahan Sosial Talcott Parsons.

2.3.1 Perubahan dan Tindakan Sosial Talcott Parsons

Pemikiran Talcott Parson mengenai perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau bertahap dalam artian adanya proses

penyesuaian dari pola ke pola baru. Masyarakat berada pada tahap proses penyesuaian supaya terciptanya suatu equilibriumnya Parsons yaitu keseimbangan sosial budaya ekonomi. Kata lain dari perubahan Talcott Parsons adalah perubahan yang terjadi secara evolusioner atau perubahan yang terjadi secara lambat.

Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial membahas bagaimana masyarakat itu berubah serta proses yang terjadi pada perubahan tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural. Teori Fungsionalisme Struktural Parsons ini dikenal dengan empat fungsi tindakan yang dikenal dengan skema "AGIL". Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan di dalam masyarakat. Konsep utama teori ini adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori Fungsional Struktural masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan pada satu bagian akan memicu terjadinya perubahan terhadap bagian yang lain. Hal ini terdapat juga pada setiap

struktur di dalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain.

Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan“ yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. A). Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. B). Pencapaian tujuan atau Goal, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. C). Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut. D). Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi

individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Landasan dari teori fungsionalisme structural yaitu Masyarakat menjadi satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggota, terhadap nilai-nilai baru yang mampu mengatasi atau menyamakan cara pandang yang berbeda sebelumnya. Masyarakat sebagai suatu system yang secara fungsional harus terintegrasi dalam satu kesatuan guna mencapai keseimbangan dalam berkehidupan bermasyarakat. Demikian masyarakat merupakan sekumpulan dari system-sistem sosial yang satu sama memiliki hubungan dan ketergantungan. Menggunakan pendekatan fungsional Talcott Parsons melihat Masyarakat dari segala sisi termasuk fungsi dan prosesnya bahwa Tindakan individu mengarah pada tujuan. Tindakan itu terjadi karena ada unsur yang sudah pasti, sedangkan unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan misalnya; orang yang bekerja keras akan cepat kaya dan orang yang malas akan menjadi orang yang menderita kedepanya.

Secara normatif tindakan yang dimaksud parsons diatur berkenaan dengan penentuan alat tujuan. Tindakan yang dipandang sebagai fakta sosial mendasar yang terdiri dari alat, tujuan, situasi dan norma. Tindakan ini digambarkan individu sebagai pelaku yang menggunakan

alat untuk mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, pastinya individu ini dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat membantu dan memilih tujuan yang akan dilakukan. Dasarnya bagi Parsons tindakan individu manusia ditentukan oleh orientasi subjektif, yaitu pendekatan dengan pandangan yang dia nilai baik untuk keberlangsungan hidupnya sesuai dengan motivasi dan goal kehidupannya.

Talcott Parsons menganggap teori fungsional sebagai salah satu teori yang mendasari terjadinya perubahan sosial. Teori fungsional penekanannya bahwa masyarakat adalah suatu kelompok yang saling terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggota dan memiliki persamaan nilai-nilai kemasyarakatan yang dipandang sebagai suatu system fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Terdapat empat fungsi untuk semua system tindakan yaitu AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency). Fungsi merupakan kumpulan hal yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dari system.

Keterkaitan keempat skema AGIL dan poin-poin dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari proses perubahan masyarakat, yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem dalam mengendalikan sistem tindakan. Struktur masyarakat

berpegang teguh pada sistem tindakan karena masyarakat berada pada masa transisi membuat masyarakat harus memegang keempat Skema dari teori Talcott Parsons, beradaptasi, mempunyai tujuan hidup, menjalin hubungan yang baik dan memotivasi diri.

2.3.2 Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan

Partisipasi untuk pembangunan masyarakat harus bersifat aktif dan terbuka. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa kegiatan musyawarah pemerintah dengan masyarakat dalam suatu forum musrenbang yang membahas keberlangsungan pembangunan di daerah tersebut. Masyarakat dalam kegiatan Musrenbang harus hadir dan aktif, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan pembangunan daerah, namun keputusan hasil akhir dari proses perencanaan pembangunan ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan program prioritas daerah, dan usulan program kegiatan yang belum dapat direalisasikan diharapkan akan terealisasi secepat mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Teori pembangunan yang menggunakan pendekatan dengan partisipasi dimaknai sebagai kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses

demokratisasi dan pemberdayaan. Efisiensi dalam partisipasi adalah sebuah alat untuk mencapai hasil dampak dari program yang lebih baik, sedangkan demokratisasi dalam partisipasi adalah sebuah proses meningkatkan kapasitas individu sehingga menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan.

Dapat dikatakan bahwa partisipasi tidak sekedar dilihat dari aspek fisik semata. Selama ini, ada kesan bahwa seseorang berpartisipasi ketika sudah terlibat secara langsung atau secara fisik, padahal esensi yang terkandung dalam partisipasi tidak sesempit itu, inisiatif ataupun sumbangan ide maupun gagasan masyarakat sebenarnya dapat dikatankan dalam wujud partisipasi. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan konsep partisipasi sekedar dimaknai sebagai sebagai keterlibatan dalam memberikan partisipasi secara material. Warga masyarakat yang mampu memberikan bantuan program pembangunan dalam jumlah yang besar berarti telah berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan jalannya pembangunan.

Pengembangan pariwisata yang ideal akan memperhatikan pelestarian lingkungan, melibatkan peran pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan membuka lapangan kerja bagi masyarakat

lokal, memberikan pemahaman tentang pariwisata, serta meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya.

2.3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan.

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam perencanaan yaitu keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis, dan peramalan terhadap kondisi lingkungan di masa mendatang, pengembangan alternatif rencana dan fasilitas, dan sebagainya (Sunaryo 2013).

Pengertian partisipasi masyarakat disini merupakan keikutsertaan dalam melakukan kegiatan pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah, upaya dalam mengatasi masalah serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada. Masyarakat harus tumbuh kesadaran akan eksistennya, karena masyarakat mempunyai peran dalam keberhasilan perencanaan pembangunan bersama pemerintah. Ditahap awal proses pembangunan, perencanaan pembangunan

merupakan pedoman penting bagi terlaksananya kegiatan pembangunan itu sendiri. Sehingga perencanaan pembangunan hendaknya dapat bersifat aplikatif dan dapat diimplementasikan. Perencanaan yang dibuat hendaklah tidak terlalu mengatur dan mampu menyentuh segala aspek kehidupan dimasyarakat, serta mampu mengikuti tuntunan perubahan disekitarnya secara nyata.

2.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan.

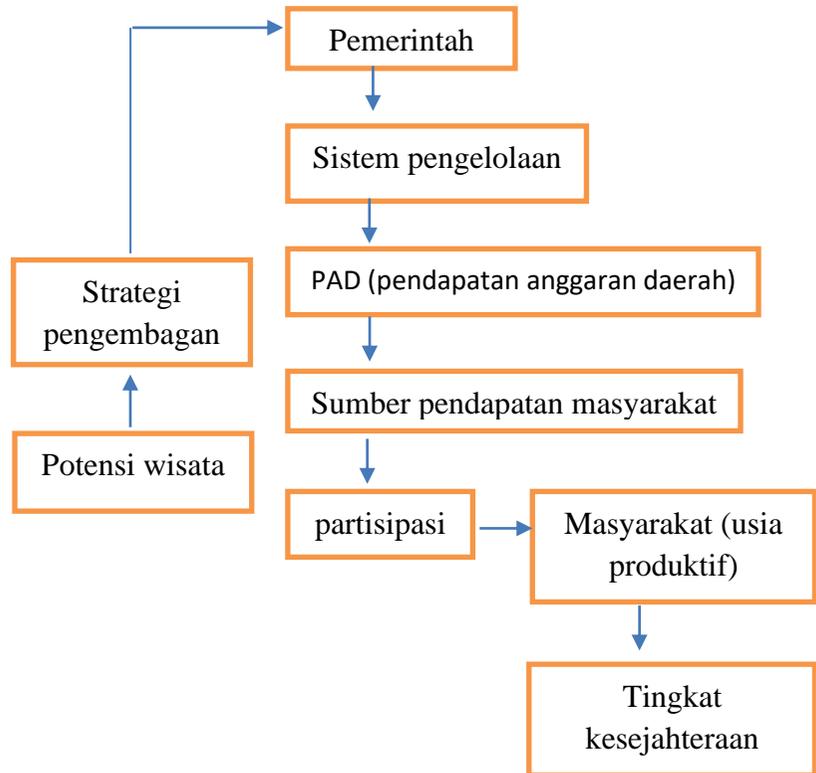
Proses pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi. Bentuk pengawasan yang dilakukan seperti peninjauan fasilitas-fasilitas pariwisata yang dibangun oleh pihak pemerintah, peninjauan terhadap pelaksanaan program-program pengembangan dan pengawasan terhadap tingkat keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan untuk pengembangan pariwisata di Desa.

Sedangkan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa yaitu membuat beberapa ketentuan dan tata tertib kepada masyarakat yang berpartisipasi di sektor informal. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pantai,

diberlakukan aturan tata tertib berupa kewajiban gotong royong dalam menjaga kebersihan wilayah pantai bagi semua pedagang. Aturan dibuat sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan pariwisata di Desa wisata untuk mengantisipasi para pedagang yang tidak memenuhi aturan yang ada.

Hal ini menunjukkan bentuk pengawasan dari pihak aparat desa bekerjasama dengan pihak pengelola dalam menegakkan tata tertib agar pengembangan pariwisata di suatu Desa dapat berlangsung secara optimal. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata merupakan upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder penting di luar unsur pemerintah dan swasta, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif baik sebagai subjek maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Michelle, 2011).

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1 kerangka berpikir. Pemerintah daerah pangkal pinang melihat pantai pasir padi sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. Strategi yang mapan untuk mengembangkan wisata pantai pasir padi ini seharusnya dapat menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Bangka Belitung untuk besenang-senang.

Sinergi masyarakat setempat dengan pemerintah juga penting dalam fase pembangunan wisata, karena

pada akhirnya ini akan menjadi wisata yang ramah lingkungan, wisata yang ramah lingkungan adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan wisata dan itu telah dilakukan oleh pemerintah desa air hitam dengan pemerintah pangkal pinang. Ketika wisata pantai pasir padi ini telah menjadi primadona masyarakat Bangka Belitung, maka ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan anggaran daerah Pangkal Pinang dan masyarakat desa Air Hitam.

Jika wisata ini berkembang sebagaimana yang diharapkan pemerintah Pangkal Pinang, ini akan menjadi salah satu pilihan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Ramainya pengunjung wisata pastinya mengundang masyarakat untuk menjadi pengerak usaha kecil milik masyarakat. Semakin banyak pilihan untuk mata pencaharian maka akan tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pastinya wisata dapat menjadi salah satu faktor perubahan sosial dan budaya masyarakat seperti apa yang disampaikan tokoh pemikir yaitu Talcott Parsons yang dimana perubahan sosial yang dipengaruhi wisata itu bersifat perlahan-lahan dan selalu dalam usaha untuk menyesuaikan diri demi terciptanya kembali equilibrium.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini saya menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Mardalis, penulisan secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis. 2002: 25). Penelitian kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait keadaan terkini serta melihat kaitan antara variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak menguji hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi dari variabel yang diteliti.

3.1 Metode Penelitian kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif. Metode riset ini sangat kontekstual untuk mengungkap makna

sosial dan kultural dari kelompok atau organisasi sosial yang diteliti. Menggunakan teori etnografi, dalam hal pengambilan data dengan menggunakan Teknik: Observer Participation. Karena dengan metode ini saya turut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dimana sebagai objek yang akan diteliti melihat lebih jauh kultural dan kebiasaannya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah memilih-milih antara data yang menunjang dan tidak menunjang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya yang disebut dengan kesimpulan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pantai ini terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota ke arah timur atau sekitar 3 Km dari Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Adapun Pantai Pasir Padi mempunyai batas - batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ketapang, Kecamatan Pangkalbalam.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan.

Kawasan Pantai Pasir Padi merupakan kawasan pariwisata yang potensial di Kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi memiliki garis pantai sepanjang \pm 300 meter diukur dari ujung pantai tepi daratan dan batas laut. serta hamparan pasir putih sepanjang 2 km. Keunikan Pantai Pasir Padi antara lain sebagai berikut:

1. Keindahan karang dan bebatuan di pinggir pantai
2. Memiliki pasang surut hingga 2 km sehingga wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan
3. Struktur pantainya yang landai dan kontur pasir yang padat. hal ini dikarenakan di bawah pasir pantai terdapat pasir timah. Sehingga pantai ini nyaman untuk dilalui dengan jalan kaki bahkan dapat dilalui oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

Sepanjang pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga relatif murah. Tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah pulau kecil yang bernama Pulau Punai, yang dapat dikunjungi dengan berjalan kaki di waktu air surut. Luas kawasan \pm 400 ha dan masih alami. Sekitaran pantai ini selain berenang, para wisatawan juga bisa berlayar menuju dua pulau kecil yang terletak sekitar 2,5 km dari bibir pantai dengan menggunakan perahu-perahu layar milik nelayan. Dua pulau tersebut yaitu Pulau Panjang dan Pulau Semujur.

Secara geografis objek wisata Bangka Belitung memiliki ciri khas dengan bebatuan yang besar dan terumbu karang yang bagus hampir disetiap pantai-pantai yang ada di Bangka Belitung.

Berikut merupakan tabel rencana waktu penelitian :

No	Kegiatan Penelitian									
		November			Desember			Januari		
1	Penyusunan Proposal	12	16	21						
2	Bimbingan Proposal	14	20	22						

3	Seminar Proposal				7					
4	Turun Lapangan				21	22	28			
5	Analisis Data							4	5	6
6	Penyusunan Naskah Skripsi							7	8	9
7	Bimbingan Skripsi							10	13	14
8	Sidang Munaqosah									16

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono 2012).

Kategori informan pada penelitian ini yaitu kepala desa Air Hitam yang merupakan representasi dari pihak pemerintah setempat, masyarakat usia produktif desa Air Hitam dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk, pengiat UMKM di wilayah wisata, dan ketua beserta anggota karang taruna desa Air Hitam sebagai keterwakilan kelompok atau organisasi pemuda setempat.

Informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung dengan kegiatan pengembangan dan pengelolaan pantai pasir padi.

Berikut merupakan tabel data informan :

No	Nama	Keterangan	Alasan Memilih Informan
1	Rs	Penjual Gorengan	Pemilik Rumah Makan
2	Bs	Buruh Harian	Penjual Nasi Goreng
3	Km	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Kos-Kosan
4	Mn	Satpam	Usaha Kuliner
5	Az	Buruh Harian	Usaha Kuliner
6	Us	Petani	Pemilik Kios
7	Sp	Petani	Pemilik Kios
8	Rb	Serabutan	Penjual Minuman
9	Yk	Serabutan	Penjual Roti Panggang
10	Sr	Serabutan	Pembuat Peci

Sumber : *Data Pribadi*

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) adalah “teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam” (Ardianto, 2011). Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverifikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi,

digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik terakhir dalam pengumpulan data skunder yang bersifat tercetak (*printed*) yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian, seperti buku-buku, tulisan, dan sebagainya.

3.5 Teknik analisis data

Untuk penelitian kualitatif, teknik analisa data merupakan bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain” (Moleong, 2013).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara peneliti menyimpan file-file hasil rekaman untuk di kelompokkan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Peneliti melakukan mereduksi data setelah pengumpulan data selesai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan.

3.5 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

Pada bagian ini, peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti rekaman wawancara. Peneliti perlahan mendengarkan dan mengamati rekaman tersebut dan kemudian menulis kembali wawancara tersebut dalam bentuk teks.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori gaya komunikasi, dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan. Kemudian peneliti membuat sebuah analisis serta tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis



Sumber : *Profil Kota Pangkal Pinang*

Berdasarkan data profil Pangkal Pinang Pantai Pasir Padi berlokasi di kota Pangkalpinang yang notabene merupakan ibukota provinsi dan berdekatan dengan Kabupaten Bangka Tengah. Kota Pangkalpinang menjadi pintu gerbang bagi para wisatawan yang datang ke Provinsi Bangka Belitung sehingga otomatis pantai Pasir Padi menjadi pilihan utama bagi para wisatawan. Selain itu, pantai ini merupakan satu-satunya tempat wisata pantai di Kota

Pangkalpinang. Sehingga membuat Pantai Pasir Padi menjadi tempat rekreasi masyarakat (mass tourism). Pada hari libur jumlah kunjungan wisatawan mencapai 8.000 orang per hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Pantai ini terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota ke arah timur atau sekitar 3 Km dari Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Adapun Pantai Pasir Padi mempunyai batas - batas sebagai berikut:

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ketapang, Kecamatan Pangkalbalam.
5. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.
6. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan.

Kawasan Pantai Pasir Padi merupakan kawasan pariwisata yang potensial di Kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi memiliki garis pantai sepanjang \pm 300 meter diukur dari ujung pantai tepi daratan dan batas laut.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Status kepemilikan lahan Kawasan Pantai Pasir Padi sebagian besar masih dimiliki oleh masyarakat di

sekitar kawasan tersebut. Pemerintah kota berencana membebaskan lahan tersebut agar bisa membangun sarana-sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata di kawasan Pantai Pasir Padi. Lahan di sekitar kawasan pantai Pasir Padi sebagian besar masih dimiliki oleh masyarakat. Maka, sebagian besar lahan di sekitar kawasan pantai Pasir Padi didominasi oleh rumah penduduk dan selebihnya hanya lahan kosong. Mengingat kawasan pantai ini merupakan kawasan yang menjadi sasaran daerah pengembangan. Maka di sekitar kawasan ini terdapat beberapa rencana pembangunan. pembangunan *Waterfront City* yang konsep perencanaannya telah selesai disayembarakan.

4.1.1 Sosial Budaya Dan Ekonomi

Peristiwa budaya dapat berupa tradisi budaya atau kebiasaan budaya (*culutural habits*). Suatu peristiwa yang terjadi sering menjadi simbolik dari makna-makna tertentu yang harus dipahami, diyakini dan dipatuhi oleh masyarakat secara mendalam sebagai ajaran tentang perilaku manusia yang beradab, berisi kesopanan dan nilai-nilai luhur masyarakat.

Salah satunya tentang kebiasaan budaya adalah pada kebiasaan pembuatan rumah yang masih di dasari oleh nilai leluhur dan adat istiadat masyarakat Bangka

Belitung. Pada bagian belakang rumah dekat dapur biasanya dibuat pintu yang sering disebut Pintu Penebus Malu. Disebut demikian karena sewaktu ada keperluan mendesak bila kedatangan tamu, tuan rumah dapat keluar untuk membeli gula, kopi, atau kue yang kebetulan habis atau meminjamnya kepada tetangga terdekat. Dari pintu penebus malu tersebut masyarakat diajarkan untuk memiliki rasa malu, selalu rukun dan berbaikan dengan tetangga serta sikap menghormati tamu.

Masyarakat merupakan kelompok individu yang membentuk kehidupan sosial dalam satu wilayah tertentu. Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembangunan pariwisata. Sebagaimana yang tercantum dalam pariwisata berkelanjutan yang mana mengikutsertakan masyarakat sebagai salah satu aspek penting dari tiga aspek lainnya. *Social community* atau masyarakat memberikan dukungan terhadap suatu kawasan wisata yang dapat berupa penyediaan tenaga kerja, informasi, dan secara tidak langsung melakukan kegiatan promosi.

Kota Pangkalpinang memiliki kebudayaan dan masyarakat yang multi etnis dan dominan berasal dari etnis Melayu dan etnis Tionghoa. Pada tahun 1803 seorang pegawai pemerintah kolonial Belanda J. Van

Den Bogaart mengunjungi Pulau Bangka dan mendeskripsikan bahwa ada 4 kelompok masyarakat yang mendiami Pulau Bangka yaitu, orang-orang Cina, orang Melayu termasuk di dalamnya etnis lain dari berbagai pulau di Nusantara, *Hill People* (sering disebut orang gunung atau orang darat) dan *Sea Dwellers* (orang laut). 4 kelompok masyarakat inilah yang membentuk budaya masyarakat Pulau Bangka termasuk Kota Pangkalpinang.

Secara umum bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa Melayu Bangka Dialek Pangkalpinang. Dalam bahasa Melayu Bangka secara umum, bunyi [e] ditulis sebagai *é* dan diucapkan seperti pada *ngapé*, *siapé*, *letéh*. Bunyi [e] ditulis sebagai e seperti *kemane*, *siape*.

Mata pencaharian terbesar penduduk kota Pangkalpinang adalah pada sektor perdagangan dan jasa. Selain itu ada juga penduduk yang tinggal di pesisir pantai bekerja sebagai nelayan, dan ada juga yang menjadi petani. Masyarakat Kota Pangkalpinang menganut berbagai agama, dan agama yang dominan dianut oleh penduduk kota Pangkalpinang adalah agama Islam dan Konghucu. Adat dan tradisi yang dilakukan oleh kedua pemeluk agama di atas sangat unik dan menarik serta adanya sikap saling menghormati dan

toleransi yang tinggi, yang dicerminkan dalam ungkapan “*Fangin, Tongin Jitjong*” yang artinya Melayu dan Tionghoa sama saja. Kesenian yang berkembangpun pada umumnya adalah kesenian yang bernuansa etnis Melayu dan etnis Tionghoa.

4.1.2 Kearifan Lokal

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki beragam kerajinan khas, salah satunya Kopiah Resam. Kopiah resam merupakan peci yang terbuat dari tumbuhan resam. Kopiah resam hanya bisa ditemukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, oleh karenanya kerap dijadikan sebagai oleh-oleh bagi yang berkunjung ke Bumi Serumpun Sebalai. Biasanya kopiah resam digunakan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti beribadah, kegiatan adat dan masyarakat, serta acara-acara penting.

Membuat kopiah resam merupakan warisan turun temurun, di Desa Air Hitam kota pangkal pinang salah satunya. Misalnya yang terkenal sebagai produsen kopiah resam. Sarman (55) salah satu pengrajin kopiah resam mengatakan sejak dirinya masih kecil sudah memiliki keterampilan membuat kopiah resam dari orang tuanya, bahkan dulu kopiah resam menjadi alat transaksi yang ditukar dengan kain dan barang lainnya.

Tak terhitung sudah ribuan mungkin dirinya membuat kopiah resam dengan berbagai bentuk dan ukuran. Mereka menjajakan kopiah resam di halaman rumah mereka, namun sayangnya memang peminatnya tak terlalu banyak, mungkin salah satu penyebabnya yaitu harganya yang terbilang lebih mahal dari kopiah lainnya. Padahal, mereka telah mengkreasikan tumbuhan resam menjadi berbagai bentuk, tidak hanya kopiah resam namun juga gelang, cincin, konektor hijab, masker, topi dan lainnya. Selain itu, mereka juga telah membuat berbagai motif di kopiah resam sehingga tampilannya tidak lagi polos.

“Kami ini bisa buat banyak, tapi penjualannya susah. Dari dulu itulah masalahnya,” sarman.

Melihat permasalahan ini, pemuda Desa Air Hitam mulai memikirkan cara untuk memasarkan produk kerajinan berbahan resam ini. Saat ini pemuda desa air hitam mengumpulkan pengrajin resam di Desa mereka, memang kebanyakan sudah usia lanjut, namun ada juga yang masih muda. lalu produk pemuda desa air hitam ini menjadi mediator antara pengrajin dengan pemborong.

4.1.3 Kegiatan Sosial Budaya Masyarakat Kota Pangkalpinang di Pantai Pasir Padi.

Seluruh masyarakat baik itu masyarakat kota ataupun desa memiliki beragam kegiatan sosial. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan ataupun kekeluargaan. Kegiatan sosial masyarakat memiliki ciri dalam pelaksanaannya sesuai dengan adat istiadat dan kebudayaan serta modern yang berlaku di daerah masyarakat tersebut tinggal.

Sebagai bagian dari rentang dan rumpun tanah Melayu, Pangkalpinang memiliki beragam adat istiadat dan budaya. Keanekaragaman etnis yang ada seperti etnis Cina dan etnis lainnya dari berbagai Nusantara memperkaya khazanah budaya Melayu sehingga membentuk kesatuan budaya yang unik dan menarik. Dengan kegiatan sosial dan budaya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Adapun kegiatan-kegiatan yang masih sangat melekat dan biasa dilakukan di pantai Pasir Padi antara lain sebagai berikut:

1. Barongsai

Barongsai adalah bentuk naga yang wajahnya seperti singa, badannya panjang seperti ular dan mempunyai sisik seperti ikan. Permainan Barongsai

biasanya dilakukan pada saat upacara dan biasanya digelar saat bulan purnama atau pada acara-acara khusus masyarakat keturunan Tionghoa seperti peringatan Imlek, *Cap Go Meh*, Sembahyang Rebut (*Ghost Hungry*), Sembahyang Kubur (*Ceng Beng*), *Pot Ngin Bun*, Peh Chun dan upacara kemasyarakatan lainnya.

Pada acara keagamaan biasanya pertunjukan Barongsai diadakan di kelenteng-kelenteng besar Kota Pangkalpinang, seperti Kelenteng Kwan Tie Miao dan Kelenteng Satya Budi. Pertunjukan Barongsai juga sering dilombakan.

2. Peh Chun

Peh Chun merupakan tradisi masyarakat Tionghoa untuk menghormati meninggalnya seorang bangsawan yang sangat dicintai rakyat bernama Qu Yuan. Perayaan ini dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 5 penanggalan Imlek. Masyarakat tionghoa beramai-ramai melaksanakan ritual di pantai (dipangkal pinang dipusatkan di pantai pasir padi). Prosesi ritual dilakukan mulai dengan sembahyang kemudian beramai-ramai membuang kue chang ke laut (kue yang terbuat dari ketan dan diisi dengan daging atau udang) sebagai simbol penghormatan. Tepat pada tengah hari tanggal 5 bulan 5 penanggalan imlek ada keunikan tersendiri dimana telur ayam mentah yang masih segar dapat

didirikan dan air laut mengalami puncak pasang surut yang sangat jauh.

Tidak kalah pentingnya kehidupan sosial yang masih kental dalam masyarakat Pangkalpinang setidaknya menjadi sebuah pagar pembatas terhadap pengaruh negatif dari perkembangan informasi dan teknologi yang dapat memperburuk kehidupan sosial masyarakat Pangkalpinang.

4.1.4 Fasilitas Pendukung Wisata Oleh Pemerintah Setempat

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal.

Hasil dari penelitian ini untuk pengembangan pantai pasir padi pemerintah dan masyarakat setempat berperan sebagai penyedia fasilitator dengan berbagai macam pembangunan dan nilai branding terhadap pariwisata, antara lain:

1. Lebih mengoptimalkan lagi program *Visit Babel Archi 2010* untuk melakukan promosi berskala nasional tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki Pantai Pasir Padi.
2. Membangun citra baru terhadap kawasan wisata Pantai Pasir Padi.
3. Melaksanakan event attraction berskala lokal, regional, nasional seperti Festival Pasir Padi, Peh Chun, festival olahraga, pertunjukan kesenian, konser musik dsb.
4. Melaksanakan pertemuan-pertemuan penting atau acara-acara berskala besar dengan bertempat di Pantai Pasir Padi.
5. Menarik investor untuk membangun hotel di Kota Pangkalpinang dengan tujuan utama objek wisatanya adalah Pantai Pasir Padi.
6. Membuat paket wisata berlayar ke Pulau Semujur dan Pulau Panjang
7. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan investor lokal, nasional, dan asing.
8. Membuat terobosan kebijakan kelurahan wisata bahari.
9. Menyusun rencana detail pengembangan objek wisata.

10. Pemerintah dan masyarakat lokal melakukan kerjasama dalam pengelolaan Pantai Pasir Padi seperti regulasi pendirian penginapan, *homestay*, tempat makan.
11. Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk membuat souvenir atau ciri khas dari Pantai Pasir Padi.
12. Pengelola membuat tempat penyewaan sepeda, perahu untuk para wisatawan, promenade untuk tempat berfoto, yang dimana pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat lokal.

4.2 Dampak Wisata Pantai Pasir Padi Terhadap Perekonomian Masyarakat

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal) (Setyowati, Kartikasari, & Habibah, 2020). Seperti peluang usaha yang ada semenjak dibukanya Wisata Pantai Pasir Padi. Berikut ditampilkan peluang usaha sesudah adanya wisata Pantai Pasir Padi:

Tabel 4.2.1

Peluang Usaha Sebelum dan Setelah Adanya Wisata Pantai Pasir Padi

No	Nama	Sebelum	Setelah
1	Rs	Penjual Gorengan	Pemilik Rumah Makan
2	Bs	Buruh Harian	Penjual Nasi Goreng
3	Km	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Kos-Kosan
4	Mn	Satpam	Usaha Kuliner

5	Az	Buruh Harian	Usaha Kuliner
6	Us	Petani	Pemilik Kios
7	Sp	Petani	Pemilik Kios
8	Rb	Serabutan	Penjual Minuman
9	Yk	Serabutan	Penjual Roti Panggang
10	Sr	Serabutan	Pembuat Peci

Sumber: *Penelitian 2023*

Tabel 4.2.1 memperlihatkan perbedaan pekerjaan yang ditekuni masyarakat pelaku usaha di desa air hitam sebelum dan sesudah dibukanya objek wisata. Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dibukanya objek wisata pantai pasir padi memperluas peluang usaha masyarakat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata. Berikut hasil wawancara mengenai dampak dari objek wisata pantai pasir padi terhadap peluang usaha, hal ini disampaikan langsung oleh Rs:

“Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada pantai pasir padi saya yang sebelumnya hanya penjual gorengan sekarang punya usaha sendiri”

Rs ini merupakan ibu rumah tangga yang awalnya sebagai penjual gorengan di pasar pagi dan keliling desa. Untuk saat ini setelah berkembangnya pantai pasir padi, Rs menjadi pemilik rumah makan, artinya adanya peningkatan usaha oleh Rs.

Dampak dari adanya objek wisata pantai pasir padi terhadap peluang usaha juga disampaikan oleh Bs:

“Dampaknya buat saya ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan disini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak sekali hasil yang saya dapatkan. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga”

Bs ini merupakan masyarakat desa Air Hitam yang sebelumnya bekerja sebagai buruh harian, namun setelah desa air hitam menjadi lebih ramai masyarakat yang beraktivitas, Bs mencari pendapatan tambahan dengan cara menjual nasi goreng.

Kemudian disampaikan juga oleh Km:

“Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan”

Km ini merupakan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak ada aktivitas lain selain mengurus keluarganya, setelah masifnya kegiatan diwilayah desa yang dipengaruhi oleh aktivitas wisata pantai pasir padi, Km

beserta keluarga mendirikan kos-kosan dan terkait keperluan penyewa langsung ditangani oleh Km.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha di wisata pantai pasir padi, dampak dari adanya wisata pantai pasir padi dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di wisata pantai pasir padi.

Persitiwa seperti ini sama halnya dengan pemikirannya Talcott Parsons mengenai adaptation (adaptasi), yang dimana sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi kedepannya. Proses ini ditandai dengan adanya penyesuaian mata pencaharian oleh masyarakat desa air hitam dari fase sebelum dan setelah berkembangnya wisata pantai Pasir Padi.

4.2.1 Perkembangan Ekonomi Lokal

Adanya lokasi wisata di kawasan tersebut secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat lokal tempat objek wisata berada. Hal ini dikarenakan pengembangan suatu wilayah wisata berpengaruh terhadap aspek peningkatan pendapatan. Teori konsumsi Milton Friedman mengatakan pendapatan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu: pendapatan permanen (*Permanent Income*) yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya seperti pendapatan dari gaji atau upah, dan pendapatan sementara (*Transitory Income*) yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu diterima pada setiap periode (Syukri & Rahmatia, 2020).

Keberadaan objek wisata pantai pasir padi memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha mikro, seperti penjual minuman, gorengan, dan warung/pondok makan di kawasan objek wisata. Para pelaku usaha berasal dari masyarakat Desa Air Hitam Dan Temberan. sehingga dengan adanya wisata tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat atau dapat memberdayakan masyarakat desa Air Hitam khususnya dan masyarakat Pangkal Pinang

secara umum. Para pelaku usaha yang menjual dagangan dan warung/pondok makan diobjek wisata pantai pasir padi juga mengalami peningkatan pendapatannya seiring berkembangnya objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada 6 jenis usaha yang dijalankan masyarakat di objek Wisata pantai pasir padi yaitu usaha kuliner, penjual nasi goreng, pemilik kios, penjual minuman, pemilik kos-kosan, dan penjual roti panggang. Masyarakat yang berusaha di bidang kuliner menyediakan makanan dan minuman seperti mie goreng, kentang goreng, gorengan, kelapa, kopi, minuman botol dan sachet, dan lain sebagainya. Sebagian penjual makanan yang memiliki pondok juga menyewakan pondok saja bagi para pengunjung yang tidak memesan makanan atau minuman, harga yang harus dibayar pengunjung untuk menyewa pondok berkisar Rp20.000,- hingga Rp40.000.

Keberadaan objek wisata Pantai Pasir Padi memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disampaikan langsung oleh beberapa informan sebagai pelaku usaha di Pantai Pasir Padi. Dilihat dari kemajuan yang terjadi pada masyarakat desa Air Hitam setelah berkembangnya wisata pantai Pasir Padi, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa air hitam telah menemukan tujuan yang baru seperti apa yang

dikatakan oleh Talcott Parsons mengenai Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), dimana sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Artinya sebuah sistem sosial yang ada dalam masyarakat harus merujuk pada suatu tujuan positif yang terpikirkan secara bersama dari fase-fase sebelumnya.

Beberapa masyarakat mendapatkan kan penghasilan yang jauh berbeda dari sebelum memulai usaha di Pantai Pasir Padi, seperti Mn yang sebelumnya bekerja sebagai satpam hotel, beliau menyampaikan:

“Ada, cukup jauh berbeda. Walaupun pendapatannya tidak menentu, tetapi semenjak disini rata-rata pendapatan selain hari libur sekitar Rp200.000,- sampai Rp500.000,- terkadang juga lebih perharinya kalau hari libur pendapatan rata-rata Rp1.000.00,- sampai Rp1.500.000,- sehari”

Seperti yang disampaikan juga oleh Us:

“Alhamdulillah ada peningkatan, disini pembelinya lebih ramai dari tempat sebelumnya karena dikampung yang belinya orang-orang kampung saja kalau disini pengunjungnya banyak”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sp, beliau menyampaikan adanya peningkatan pendapatan dan perkembangan usahanya:

“Ada banyak sekali peningkatannya, untuk saya sendiri dengan suami banyak sekali dampaknya, semenjak jualan disini penghasilannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai saya bisa sekolahkan anak untuk kuliah. Untuk perkembangannya Alhamdulillah berkembang dengan baik, sekarang sudah punya banyak pondok-pondok untuk disewa pengunjung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dampak dari dibukanya objek wisata Pantai Pasir Padi terhadap perkembangan ekonomi lokal adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun masyarakat yang sebelumnya bekerja tetapi penghasilannya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di pantai Pasir Padi Pangkal Pinang.

4.2.2 Kontribusi Terhadap Pendapatan desa

Pada hakikatnya suatu kawasan wisata merupakan kegiatan yang dimanfaatkan untuk mencari atau memperoleh profit (keuntungan) terutama bagi daerah tempat objek wisata tersebut berada. Adanya objek wisata pantai pasir padi berdampak terhadap pendapatan desa. Salah satu dampaknya ialah mendapat aliran dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari adanya objek

wisata. Hal tersebut disampaikan oleh sekretaris lurah Air Hitam Yaitu Bapak Naziarto:

“Semenjak berkembangnya objek wisata ini dampaknya dampaknya sangat besar bagi masyarakat disini mulai dari masyarakat yang membuka usaha sampai yang jaga parkir dan tiket masuk”

Bapak Iswandi selaku tokoh masyarakat juga menyampaikan bahwa: *“Dari segi ekonomi banyak membantu masyarakat dan pemuda-pemuda desa air hitam, karena mereka yang mengelola. Untuk pendapatan yang dikelola sendiri setiap tahunnya menerima uang Rp5.000.000,- dari masing-masing kios yang ada dikawasan wisata”*

Artinya jika dianalisis dengan pemikirannya Talcott Parsons, setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu yberdampak luas atau sempit serta ada juga perubahan yang berjalan cepat dan lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, serta sosial ekonomi.

Banyak penyebab perubahan dalam masyarakat yaitu ilmu pengetahuan (mental manusia) kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntunan manusia semua ini mempengaruhi dan mempunyai akibat terhadap masyarakat yaitu perubahan masyarakat melalui kejutan dan karenanya terjadilah perubahan masyarakat.

4.3 Partisipasi Masyarakat Usia Produktif

Partisipasi masyarakat merupakan ruh yang menentukan kesuksesan pengembangan CBT (*Community Based Tourism*). CBT merupakan model pariwisata yang sistem kepemilikan dan pengelolaannya dikendalikan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan, sosial dan budaya. Menurut Potjana (2003), terdapat 7 prinsip dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) yaitu (1) mengenali, mendukung dan mempromosikan pariwisata sebagai milik masyarakat, (2) melibatkan anggota masyarakat, (3) mempromosikan keramahan masyarakat, (4) meningkatkan kualitas hidup, (5) mengutamakan pelestarian lingkungan, budaya dan karakter masyarakat, (6) menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia (*cross-culture*

learning), serta (7) mendistribusikan manfaat secara adil kepada seluruh masyarakat. Keterlibatan pemuda dalam kerja-kerja komunal di masyarakat harus didukung oleh tersedianya akses dan keterjangkauan pemuda untuk terlibat di dalamnya.

Mikkelsen dalam (Humaedi 2020) memandang partisipasi sebagai kontribusi sukarela, kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, keterlibatan sukarela, suatu proses yang aktif, inisiatif dan kebebasan memilih, pemantapan dialog dalam persiapan, monitoring pelaksanaan dan keterlibatan dalam pembangunan. Pengelolaan dilakukan oleh masyarakat termasuk pemuda di bawah koordinasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Gempita yang pembentukannya dilakukan secara demokratis. Pengelolaan yang berbasis keterbukaan dan pemberdayaan masyarakat tercermin dari pengelolaan dan kepengurusan di Desa Wisata Air Hitam.

Kegiatan pemilihan difasilitasi oleh panitia pencalonan yang dibentuk satu bulan sebelum berakhirnya masa jabatan pengurus lama. Keanggotaan Panitia diambil dari seluruh elemen masyarakat sebagai bentuk keterwakilan dari berbagai kelompok termasuk pemuda. Masyarakat melakukan pencoblosan sebanyak 3 kali untuk memilih ketua, sekretaris dan bendahara,

sebagai pengurus inti yang diputuskan berdasarkan suara terbanyak. Kepengurusan ini berlangsung selama 2 tahun masa jabatan yang kemudian akan diadakan penggantian pengurus dengan format yang sama. Melalui proses demokrasi yang adil dan terbuka, kepengurusan yang terpilih memiliki legitimasi dan dipercaya oleh seluruh masyarakat, sehingga tugas koordinasi dan koreksi antara pengurus dan masyarakat dapat dilakukan dengan komunikasi yang komprehensif.

4.3.1 Bentuk Partisipasi Pemuda

Bentuk partisipasi pemuda dalam pengelolaan CBT (*Community Based Tourism*) di Desa Air Hitam Pangkal Pinang terdiri atas, tenaga dalam gotong royong, tari, serta partisipasi ide atau pendapat dan partisipasi representatif melalui perwakilan dan pemilihan. seluruh masyarakat terlibat dalam proyek pengelolaan CBT secara aktif.

Berdasarkan wawancara dengan anggota karang taruna desa Air Hitam Pangkal Pinang yaitu bapak Rustam Sudirman, yang mengatakan bahwa:

“kami masyarakat desa air hitam umumnya termasuk pemuda-pemudi sepakat mendukung dan membantu pemerintah, dalam hal pembangunan dengan mendedikasikan tenaga kami sebisa

mungkin. Karena kami berfikir ini juga untuk kebaikan kami Bersama, Masyarakat Desa Air Hitam Pangkal Pinang.”

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tujuan pariwisata lebih menekankan pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai penggerak partisipatif dari pariwisata itu sendiri. Masyarakat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pengelolaan, evaluasi hingga penyelesaian masalah. Setiap pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui rapat rutin 3 dan 6 bulanan. Penyusunan setiap paket wisata merupakan hasil pengemasan potensi desa yang masih terjaga, bukan dibuat untuk kepentingan pariwisata semata.

Partisipasi pemuda dalam pengelolaan pantai Pasir Padi berjalan bukan tanpa hambatan. Hambatan yang muncul di antaranya berkaitan dengan kekurangan sumber daya manusia lokal terutama pemuda. Keterlibatan pemuda dalam pengelolaan wisata pantai Pasir Padi tidak dapat diharapkan setiap waktu. Pemuda harus mampu membagi tanggung jawab mereka antara pendidikan dengan partisipasi dalam pengelolaan pantai pasir padi.

Berdasarkan wawancara dengan lurah Pasir Padi Pangkal Pinang yaitu bapak Iswansyah, yang mengatakan bahwa:

“kalau untuk pemuda sebenarnya banyak, cuma persoalannya mereka tidak bisa selalu hadir ketika ada kegiatan didesa, karena ada yang sibuk dengan kuliahnya, ada juga yang sibuk kerja, dan ada juga yang beraktifitas lainnya. Biasanya yang selalu membersamai kami ya mereka yang keterwakilan dari karang taruna, dan pokdarwis aja.”

Selain hambatan tersebut, terjadi kecemburuan personal karena adanya kesenjangan keterampilan dan pengalaman sebagai ego personal antar pemuda. Berkenaan dengan masalah tersebut, perbedaan pandangan merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kelompok masyarakat termasuk di desa Air Hitam Pangkal Pinang. Perbedaan pandangan yang terjadi antara kalangan tua dengan pemuda berkaitan dengan pengelolaan pantai Pasir Padi secara teknis. Gagasan dan inovasi yang muncul dari kalangan muda terkadang tidak sejalan dengan pandangan kalangan tua. Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dan pokdarwis desa air hitam antara lain;

4.3.2 Kegiatan Karang Taruna Desa Air Hitam

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial khususnya generasi muda di wilayah pedesaan atau komunitas sosial sederajat yang umumnya bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Keberadaan karang taruna di desa menjadi suatu wadah inti untuk menyamakan tujuan dan membangkitkan minat dan bakat agar memberdayakan para pemuda terlaksana dengan baik. Hal ini, tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan masyarakat setempat agar para pemuda karang taruna menjadi wadah yang produktif demi kemajuan dan kelestarian desa (Suharta, 2021).

Pemberdayaan karang taruna di desa bertujuan agar para pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki daya guna dan hasil bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Salah satu jenis kegiatan pemberdayaan karang taruna adalah program desa wisata yang ada di desa tersebut. Para pemuda karang taruna bisa mendirikan kelompok sadar wisata untuk membangun dan mengelola wisata yang ada di desa, seperti membentuk kelompok sadar wisata dalam membangun kesadaran literasi masyarakat, dan

membentuk gerakan masyarakat yang berupa tulisan-tulisan penyemangat akan keindahan, ramah dan etika.

Hadirnya kelompok tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, menjadikan sebagai wisata alam yang unik dan mempesona serta di jadikan wadah *educative* bagi anak-anak sekolah jika wisata desa tersebut sudah terkelola dengan baik (Suharta, 2021). Pemberdayaan karang taruna sadar wisata di desa Air Hitam, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat umum, untuk menyamakan paradigma, membangkitkan minat bakat agar memberdayakan para pemuda untuk menjadi satu wadah inti untuk sekelompokan karang taruna khususnya dalam upaya pengembangan destinasi wisata yang ada di wilayahnya. Karang taruna bisa memunculkan potensi wisata yang ada di desanya sehingga memberikan dampak positif dari segi perekonomian masyarakat apabila dilakukan dengan pola pengembangan yang baik seperti desa Air Hitam.

Desa air hitam sebagai salah satu kelurahan yang berada di wilayah Pangkal Pinang. Desa air hitam merupakan desa yang memiliki destinasi wisata, baik wisata pantai, dan wisata alam yang mendukung. Sebagai salah satu desa wisata, desa air hitam selalu berupaya melibatkan masyarakat baik dari segi

perencanaan, pelaksanaan dan penegelolaan. Hal ini sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat melalui konsep desa wisata, dalam bentuk merealisasikan hal tersebut telah melibatkan beberapa pihak terkait, seperti perangkat desa, warga setempat, dan karang taruna.

Program pemberdayaan karang taruna melalui kelompok sadar wisata ini, diharapkan mampu mengangkat perekonomian dan melestarikan wisata alam yang ada di desa Air Hitam. Pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan desa wisata Pentingnya Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Arida Sukma, 2018).

Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (Susyanti, 2013). Hal seperti ini merupakan bagian dari teori integrasinya Talcott Parsons

yang dimana Integrasi adalah pola nilai di dalam sistem dengan proses sosialisasi dan internalisasi yang kemudian menjadi bagian dari kesadaran aktor untuk mengabdikan pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan.

Salah satu upaya untuk membangun kelompok sadar wisata, pemerintah dan karang taruna desa air hitam membuat kegiatan Workshop “Pemberdayaan karang taruna dan pemuda dalam meningkatkan potensi alam desa air hitam kota pangkal pinang”. pada tanggal 25 september 2023, dimulai pukul 19.00 agar tidak mengganggu aktivitas para karang taruna di desa air hitam. Pada sesi pertama dilakukan langsung dengan memberikan materi tentang pengembangan potensi alam di Desa air hitam dan sesi kedua memberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan potensi alam yang sudah ada dan tersedia di desa air hitam agar bisa dimanfaatkan sebagai desa wisata yang lebih maju dan mandiri.

Tanggal 25 september 2023, dilaksanakan workshop terkait pemberdayaan karang taruna dan pemuda dalam pengembangan potensi alam di desa wisata air hitam. Acara pembukaan workshop tersebut dihadiri oleh Ketua Pembina Karang Taruna desa air hitam dan para peserta anggota karang taruna.

Masyarakat sasaran atau peserta workshop pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan potensi alam desa air hitam adalah 28 orang. Workshop ini di adakan untuk menjawab permasalahan, karena para anggota karang taruna belum mampu untuk membuat pengembangan desa wisata secara optimal. Peserta yang mengikuti workshop tersebut dituntut untuk berfikir kreatif dalam pengembangan potensi alam yang ada di desa air hitam. Setelah mengalami integrasi, bagi Talcott Parsons akan muncul *Latency* (Pemeliharaan pola) yang berjalan lurus dengan integrasi, dimana sistem tersebut mungkin tetap *survive* jika sistem itu mampu memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki dirinya baik berupa motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

4.3.3 Pokdarwis Desa Air Hitam

Secara umum fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah : (1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata. (2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

Tugas Kelompok Sadar Wisata di desa air hitam kota pangkal pinang sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan : (1) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerah. (2) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. (3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. (4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. (5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. (6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah maupun pihak terkait dalam mengembangkan kepariwisataan setempat.

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat di progamkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

(1) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. (2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. (3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya. (4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona. (5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. (6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataa di daerah setempat. Secara umum keanggotaan pokdarwis antara lain:

(7)Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwistaaan. (8) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata. (9) Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung. Mata pencaharian pokdarwis desa air hitam kota pangkal pinang terbilang relatif diantaranya; mahasiswa, nelayan, petani, dan penggiat UMKM. (10) Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang. Untuk pokdarwis desa air hitam kota pangkal pinang ini memiliki keanggotaan 23 orang.

4.3.3.1 Kontribusi Pemuda Dalam Konservasi Alam Dan Lingkungan

Pengelolaan pantai pasir padi berangkat dari landasan konsep pariwisata *eco* dan *green* yang mengutamakan pelestarian alam berwawasan lingkungan. Sistem nilai budaya tentang kesadaran penghijauan dan pelestarian lingkungan diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda.

Pemuda mengupayakan membangun kesadaran untuk mendorong budaya menanam kembali saat pohon

ditebang, serta pemuda juga mengajak masyarakat agar tidak menebang pohon sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peran pemuda desa air hitam tergambar dalam menjaga keberlangsungan alam agar tetap lestari, seperti apa yang di ungkapkan oleh bapak Samsul, yaitu :

“kami bersyukur lah jang gik ade berik-berik mude’ jaman kini ne yeng agik peduli ken kampong sendiri, padahal kite dibangka ne banyak nue ok pantai-pantai yeng bagus e, tpi sayang ok dk dirawat. Pasir padi ne jang mn dk dikelola secare bagus pe dk kawa lh urng nempo e jang. Banyak sampah misal, jalan e burek, laot e kutor, dak sape lh yeng nak kesini e jang”

Untuk menjaga kondisi lingkungan masyarakat secara umum dan pemuda secara khusus memanglah sangat penting dalam menjaga keberlangsungan wisata suatu pantai. Nilai-nilai yang disepakati secara Bersama diambil melalui forum musyawarah, juga diputuskan bahwa masyarakat tidak diperbolehkan menebang pohon menggunakan gergaji mesin karena dapat merusak alam sekitar secara masif. Tata nilai tersebut merupakan peraturan tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Pemuda mengajak Masyarakat untuk menanam pohon dengan program penghijauan dan

penanaman seribu pohon di kawasan lahan kering dan lahan gambut desa.

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada (1) pengetahuan tentang penyebab, (2) pengetahuan tentang efek, dan (3) pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan (Mirza Desfandi., 2015).

Peranan lingkungan sosial memiliki peranan penting terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Adapun lingkungan sosial yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, Masyarakat (Riana Monalisa Tamara. 2016). Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini sebagai generasi masa depan yang menjadi agen perubahan.

4.4 Pemuda Dalam Peningkatan Ketahanan Sosial Budaya

Kontribusi pemuda dalam peningkatan ketahanan sosial budaya di Desa Air Hitam Pangkal Pinang mengarah pada aspek-aspek sosial budaya pada setiap unsur pengelolaan CBT. Aspek yang dianalisis untuk mengetahui kondisi ketahanan sosial budaya di Desa Air

Hitam Pangkal Pinang yaitu paradigma ketahanan sosial budaya, dimensi, kompetensi dan faktor yang mempengaruhi parameter kesuksesan (*positif outcome*) ketahanan sosial budaya. mendukung terbentuknya ketahanan budaya, kekebalan budaya yang terbentuk dalam pengelolaan CBT terlihat dari eksistensi dan keaslian budaya yang terjaga. Masyarakat memahami dan mempertahankan keaslian budaya lokal yang unik dan khas melalui pengelolaan pariwisata. Optimalisasi potensi budaya dalam pengelolaan CBT dilakukan melalui penggalian identitas dan potensi budaya lokal.

Pemeliharaan kearifan lokal berjalan beriringan dengan aktivitas pariwisata dan upaya pelestarian budaya. Kondisi lestarnya budaya lokal Di Desa Air Hitam Pangkal Pinang dapat dianalisis berdasarkan indikator kelestarian budaya yang terdiri atas eksistensi budaya, berkembangnya ragam budaya dan nilai tambah budaya. Eksistensi budaya lokal di Desa Pangkal Pinang terlihat dari dipeliharanya nilai-nilai budaya. Nilai budaya ini berupa adat istiadat, sopan santun, dan kearifan lokal, serta bentuk budaya non-bendawi lainnya. Eksistensi bentuk budaya bendawi yang masih dipelihara melalui pengelolaan CBT yaitu kerajinan tudung dulang, pengrajin peci dari batang resam, dan pengolahan kuliner tradisional.

Kompetensi ketahanan sosial budaya dalam penelitian ini merupakan indikator keterampilan yang harus dimiliki pemuda. Indikator tersebut yaitu inovasi dan kreativitas, ketangkasan, komunikasi lintas budaya, kemampuan analisis kritis, kemampuan kerja team, kapasitas mengatasi permasalahan (*coping capacities*), kapasitas adaptasi (*adaptive capacities*) dan kapasitas transformasi (*transformative capacities*). Inovasi dan kreativitas merupakan salah satu karakter pemuda Desa Air Hitam Pangkal Pinang secara umum. Adapun kemampuan kerja team dan ketangkasan pemuda tumbuh dan terlatih melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada pemuda. Keterlibatan pemuda dalam penyusunan, pengelolaan, pengambilan keputusan hingga penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Air Hitam Pangkal Pinang mampu menumbuhkan kemampuan analisis kritis dan kemampuan kerja team bagi pemuda.

Gagasan kritis yang muncul dari kalangan pemuda menjadi masukan dan koreksi untuk kesuksesan desa wisata. Selain itu, masyarakat mengakui kemampuan kerja team pemuda dengan mempercayakan pengelolaan aset wisata kepada pemuda. Keterampilan pemuda dalam mengatasi permasalahan (*coping capacities*) dapat dianalisis dari keterlibatan pemuda dalam penyelesaian

masalah melalui musyawarah mufakat. Pemuda Desa Air Hitam Pangkal Pinang mampu menangkal dan membatasi diri dari dampak negatif pariwisata. Perbedaan budaya dengan wisatawan tidak membawa pengaruh buruk terhadap cara berpakaian, pergaulan, gaya bahasa dan pola interaksi pemuda.

Faktor yang mempengaruhi ketahanan sosial budaya di Desa Air Hitam Pangkal Pinang terdiri atas pengaruh tradisi, pendidikan, kepemimpinan, kepribadian dan identitas masyarakat. Tradisi masyarakat Desa Air Hitam Pangkal Pinang terbentuk dari dinamika sistem nilai dan norma sosial masyarakat agraris komunal pedesaan. Tradisi dan kebudayaan masyarakat Desa Air Hitam Pangkal Pinang diangkat menjadi potensi dan daya tarik wisata. Dengan demikian, desa wisata menjadi wahana bagi pengenalan dan pelestarian budaya masyarakat. Pendidikan keluarga tentang kesopanan, tatakrama dan karakter yang baik merupakan faktor yang tidak kalah penting. Masyarakat menyadari pentingnya pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya yang positif. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang diterapkan tidak terlepas dari pewarisan nilai-nilai budaya lokal. Selain faktor di atas, kesadaran tokoh masyarakat untuk mengembangkan potensi sosial budaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh

terhadap pembentukan ketahanan sosial budaya Desa Air Hitam Pangkal Pinang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah dilakukan oleh peneliti mengenai partisipasi pemuda dalam pengembangan potensi wisata desa air hitam pangkal pinang, menggambarkan bahwa pemuda desa air hitam terlibat secara partisipasi aktif disertai dengan tindakan-tindakan suka rela. Hasil penelitian ini membatalkan pernyataan saya yang awalnya mengatakan bahwa pemuda tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka.

Bentuk-bentuk partisipasi pemuda yang ditemui berupa komunitas berbasis pengunjung, workshop, dan gotong royong. Pemuda juga terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan, evaluasi hingga penyelesaian masalah. Setiap pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui rapat rutin yang dilakukan 3 dan 6 bulan sekali. Partisipasi pemuda dalam pengelolaan pantai Pasir Padi berjalan bukan tanpa hambatan. Hambatan yang muncul di antaranya berkaitan dengan kekurangan sumber daya manusia lokal terutama pemuda. Hambatan lain yaitu munculnya

egoisme sesama anggota karang taruna atau kelompok pemuda lainnya.

Untuk meningkatkan keterlibatan pemuda pemerintah kelurahan air hitam melakukan pembedayaan pemuda melalui karang taruna Pemberdayaan karang taruna sadar wisata di desa Air Hitam, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat umum, untuk menyamakan paradigma, membangkitkan minat bakat agar memberdayakan para pemuda untuk menjadi satu wadah inti untuk sekelompok karang taruna khususnya dalam upaya pengembangan destinasi wisata yang ada di wilayah desa.

Salah satu program pemuda-pemuda karang taruna yaitu melakukan pemberdayaan pemuda dan karang taruna dengan menanamkan nilai-nilai sadar akan wisata. Dengan adanya kelompok sadar wisata diharapkan mampu mengangkat perekonomian dan melestarikan wisata alam yang ada di desa Air Hitam. Salah satu upaya untuk membangun kelompok sadar wisata pemerintah dan karang taruna desa air hitam membuat kegiatan Workshop Pemberdayaan karang taruna dan pemuda dalam meningkatkan potensi alam desa air hitam kota pangkal pinang pada tanggal 25 september 2023.

Tugas Kelompok Sadar Wisata di desa air hitam kota pangkal pinang yaitu; Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerah. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah maupun pihak terkait dalam mengembangkan kepariwisataan setempat.

Dampak positif dari adanya pengelolaan *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan pemuda di desa Air Hitam yaitu adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat baik dalam bentuk kesejahteraan sosial maupun pembangunan ekonomi lokal. Kesejahteraan sosial terbentuk melalui terciptanya peluang pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat,

meningkatnya kesadaran hidup sehat, serta terciptanya pembangunan fisik dan non-fisik di kawasan pedesaan.

5.2 Saran

Pemuda-pemudi desa air hitam masih berada pada tren positif, tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari cepatnya arus globalisasi, masih memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat desa karena ikut andil dalam membantu menjaga ekosistem, mengawasi regulasi pemerintah setempat, menghidupkan kembali budaya gotong royong yang mulai minim, memberikan sosialisasi akan sadar wisata, dan memobilisasi gerakan masyarakat.

Hal-hal baik seperti ini tetap harus dijaga keberlangsungannya ditengah kehidupan masyarakat untuk mencapai suatu keseimbangan. Perkuat kesadaran budaya karena itu merupakan suatu hal penting untuk keberlangsungan masyarakat desa kedepannya agar tidak terpenetrasi oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Masyarakat desa setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dariusman, *Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung : Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia Vol 1, 2016*
- AKBAR, Dhani; IGIASI, Teguh Setiandika. Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata di Desa Pongkar Kabupaten Karimun. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2019.
- Amirin, T. M. (2005). Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 12(1).
- Arida, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali.
- Fikri, Z., & Septiawan, Y. (2020). Pemanfaatan dana desa dalam pengembangan desa wisata di desa kurau barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 2(1).
- Fitriani, E., Selinaswati, S., & Mardhiah, D. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2).
- Haryani, Sri. *Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya*, 2016

Hermawan, D., & Hutagalung, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata A (Studi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan).

Jusmawandi dan Safriadi, *Partisipasi Pemuda dalam Program Ketenagakerjaan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar: Jurnal of Sociology Research and Education* 2022.

Karamoy, A. A. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1153.

Kasila, M., & Kolopaking, L. M. (2018). Partisipasi pemuda desa dalam perkembangan usaha Bumdes “Tirta Mandiri”. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 43-58.

Kholifah, M. R., & Murtini, S. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya.*

Laporan Kinerja Akuntabilitas Pemerintah Pangkal Pinang 2019.

Lestari, Gina, Armaidly Armawi, and Muhamad Muhamad. "Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata

berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 22.2 (2016).

Mirza Desfandi., 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Science Education Journal*.

Muhammad Syafar, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan* : jurnal pengembangan masyarakat islam. Vol 1. No. 2, 2015

Muslim, Aziz, *pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Kalijaga, 2008

Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu, Papua. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 193.

Pradana, Gede Yoga Kharisma. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI Press, 2019.

Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14-25.

- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
- Riana Monalisa Tamara.,2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*.
- Sahureka, M., Lelloltery, H., & Hitipeuw, J. C. (2016). Implementasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di hutan lindung gunung sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 1(2).
- Saputra, I., Yusuf, M., & Baidawi, A. (2022). *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Danau Tangkas Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Setyowati, N., Kartikasari, M. M., & Habibah, S. M. (2020). *Kewirausahaan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subadra, I Nengah, *Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata DinJatiluwi-Prambanan: Jurnal Manajemenpariwisata*, 2006
- Suharta, Erma, Yudan. Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 16,No.1,Maret 2021

- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Susyanti, Dewi Winarni. 2013. Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. Surabaya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, NO.1 33 – 36.
- Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. H. (2016). Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan wisata keluarga. *Jurnal Socius*, 3(2), 122-139.
- Syukri, A. U., & Rahmatia. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja di STIE Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Tachyudin, Muhammad, Hadi Cahyono, and Prihma Sinta Utami. "Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 4.2 Extra (2020).
- Taufik, E. N., & Eprilianto, D. F. (2023). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Karang Kiring Desa Karang Kiring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.
- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69.

- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).
- Wistalia, A. (2021). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 2(1).
- Yusuf, I. F., Martono, E., & Prasetya, A. (2016). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 285-305.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: kencana Predia Media Group, 2013.

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis dengan pemerintah dan masyarakat desa Air Hitam Pangkal Pinang.

Tentang Pengembangan Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pangkal Pinang.

1. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat dengan adanya pengembangan wisata ini?

Jawab: Rs *“Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada pantai pasir padi saya yang sebelumnya hanya penjual gorengan sekarang punya usaha sendiri”*

Bs *“Dampaknya buat saya ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan disini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak sekali hasil yang saya dapatkan. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga”*

Km *“Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan”*

2. Apakah ada peningkatan peluang pendapatan bagi masyarakat dengan adanya wisata ini ?

Jawab: Mn *“Ada, cukup jauh berbeda. Walaupun pendapatannya tidak menentu, tetapi semenjak disini rata-rata pendapatan selain hari libur sekitar Rp200.000,- sampai Rp500.000,- terkadang juga lebih perharinya kalau hari libur pendapatan rata-rata Rp1.000.00,- sampai Rp1.500.000,- sehari”*

Us *“Alhamdulillah ada peningkatan, disini pembelinya lebih ramai dari tempat sebelumnya karena dikampung yang belinya orang-orang kampung saja kalau disini pengunjungnya banyak”*

Sp *“Ada banyak sekali peningkatannya, untuk saya sendiri dengan suami banyak sekali dampaknya, semenjak jualan disini penghasilannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai saya bisa sekolahkan anak untuk kuliah. Untuk perkembangannya Alhamdulillah berkembang dengan baik, sekarang sudah punya banyak pondok-pondok untuk disewa pengunjung.”*

Adanya wisata pantai pasir padi mampu membuka variasi kerjaan dan menambah peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

3. Apakah ada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pengembangan wisata ini?

Jawab: Lurah *“Semenjak berkembangnya objek wisata ini dampaknya dampaknya sangat besar bagi masyarakat disini*

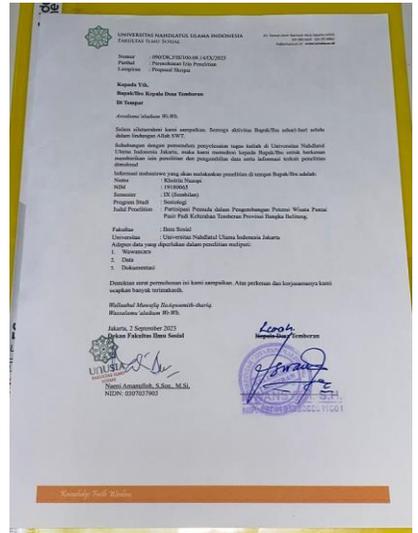
mulai dari masyarakat yang membuka usaha sampai yang jaga parkir dan tiket masuk”

Sekretaris Lurah “Dari segi ekonomi banyak membantu masyarakat dan pemuda-pemuda desa air hitam, karena mereka yang mengelola. Untuk pendapatan yang dikelola sendiri setiap tahunnya menerima uang Rp5.000.000,- dari masing-masing kios yang ada dikawasan wisata”

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara Sekretaris Lurah



Gambar 2: Surat Turun Lapangan



Gambar 3: pengunjung pantai pasir padi, Senin, 18 september 2023



Gambar 4: barongsai



Gambar 5: festival peh chun



Gambar 5: wawancara dengan lurah air hitam, Kamis, 14 September.